

**PENERAPAN MODEL INKUIRI DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR
IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI SIDOMUKTI KECAMATAN
TANJUNG SARI LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

Windi Nuraini¹, Aty Nurdiana², Connyta Elvadola³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹Windinuraini04@gmail.com, ²aty_nurdiana@stkipgribl.ac.id

³connytaelva@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini Untuk Menganalisis penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Sidomukti Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Dan untuk menganalisis keaktifan belajar siswa di SD Negeri Sidomukti Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan data kualitatif perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, penelitian dilakukan di SD Negeri Sidomukti Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan, Subjek penelitian 21 siswa dan guru dapat dikatakan berjalan dengan baik, model pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I hasil persentase siswa 66,7% banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di atas (KKM) adalah 66% (14 siswa) sedangkan data dari siklus II nilai persentase siswa 80,95% banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas (KKM) adalah 80% (17 siswa).

Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, hasil belajar.

Abstract: The purpose of this study was to analyze the application of the inquiry method in improving science learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri Sidomukti, Tanjung Sari District, South Lampung, for the 2022/2023 academic year. And to analyze student learning activities at SD Negeri Sidomukti, Tanjung Sari District, South Lampung, for the 2022/2023 academic year. This type of research is a Classroom Action Research (CAR) that uses qualitative data on planning, action, observation and reflection, the research was conducted at SD Negeri Sidomukti, Tanjung Sari District, South Lampung, the research subjects 21 students and teachers can be said to be going well, this inquiry learning model can improve student learning outcomes can be seen by increasing student learning outcomes in the first cycle the results of the percentage of students 66.7% the number of students who get a score above (KKM) is 66% (14 students) while the data from the second cycle the percentage value of students is 80.95 % the number of students who scored above (KKM) was 80% (17 students).

Keywords: Inquiry Learning Model, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini merupakan cara bagi manusia untuk menjadi lebih baik dalam meningkatkan sumber daya mereka untuk mengimbangi perkembangan dan kemajuan teknologi. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang menyadari tujuan, maka dalam praktek, suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan tingkat pendidikan harus terkait dengan sistem pendidikan integral (Andrini dalam Pangestika, dkk, 2017).

Kebutuhan abad ke-21 menuntut sektor pendidikan untuk mencetak generasi muda yang memiliki keterampilan hidup sehingga mereka dapat bertahan dan bersaing dalam komunitas global. Keterampilan hidup yang diperlukan terdiri dari kemampuan untuk berfikir kritis, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien, kemampuan untuk mengembangkan teknologi dan kemampuan untuk bekerja fleksibel, produktif, inovatif dan bertanggung jawab (Suto dalam Pangestika, dkk, 2017).

Tujuan pendidikan tersebut terkadang juga tidak berjalan selaras dengan keadaan sesungguhnya di lapangan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan seperti sarana dan prasarana, peran guru, dan kondisi siswa itu sendiri.

Sarana dan prasana di SD Negeri Sidomukti belum menunjang proses pembelajaran. Sekolah terdiri dari tiga unit gedung dan 6 ruang belajar atau terdiri dari 6 kelas. Perpustakaan yang ada sudah dapat dijadikan belajar dalam proses kegiatan pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar. Beberapa alat peraga/media pembelajaran globe, patung torso, peta asia, lukisan-lukisan pahlawan, dll, sudah tersedia di sekolah.

Walaupun tidak selengkap yang tercantum di atas, setidaknya sarana dan

prasarana yang ada di SD Negeri Sidomukti belum dapat menunjang proses pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana kurang mendukung proses pembelajaran, maka sudah menjadi tugas guru bagaimana mensiasati sarana dan prasarana yang kurang mendukung tersebut untuk tidak menjadi hambatan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif. Kebijakan-kebijakan di SD Negeri Sidomukti Tanjung Sari Lampung Selatan yang dibuat untuk guru, karyawan, maupun siswa tidak jauh berbeda dengan kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah –sekolah pada umumnya. Seperti masuk sekolah tepat waktu, tidak boleh datang terlambat, memakai baju seragam yang rapih, upacara hari senin dilakukan pada pukul 07:00, dan rapat rutin guru setiap hari sabtu untuk membahas masalah –masalah yang terjadi dilingkungan sekolah.

Tenaga pendidik di SD Negeri Sidomukti hanya terdiri dari 15 tenaga pendidik. Dari 15 guru tersebut hanya 8 guru yang sudah memenuhi prasyarat kualifikasi sebagai pendidik, atau sudah memenuhi stara 1 pendidikan termasuk guru kelas IV. Tapi kualifikasi pendidikan tidak dapat menjamin guru dapat menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena masih ada faktor-faktor lain yang harus dipahami oleh guru seperti memahami atau menguasai berbagai macam metode pembelajaran di dalam kelas dan memperhatikan keefektifan metode yang diterapkan supaya pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode pretest dan posttest dimana proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, yang ternyata tanpa disadari kegiatan proses pembelajaran seperti itu mempengaruhi hasil belajar siswa. Dilihat dari hasil siswa yang sering tidak memperhatikan

guru ketika guru menjelaskan, mereka asik mengganggu teman sebangkunya dan ada pula yang sibuk menggambar sesuatu yang bukan materi yang sedang diajarkan. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, hanya beberapa siswa saja yang mengajukan pertanyaan, waktu guru bertanya apakah mereka sudah paham mereka hanya menjawab paham, tetapi pada kenyataannya ketika ujian semester ganjil lebih dari 50% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), bahkan ketika ditanya apakah mereka mengulang pelajaran yang telah disampaikan guru di sekolah, mereka hanya sebagian siswa yang menjawab iya. Di sini sudah menjadi tugas guru untuk mengalihkan perhatian siswa, bagaimana caranya agar siswa memperhatikan materi yang disampaikan dan juga mereka tertarik dengan pelajaran yang sedang diajarkan dan membangkitkan rasa semangat mereka untuk terus belajar baik di sekolah maupun dirumah untuk mengulang materi-materi pelajaran yang telah diajarkan disekolah. Salah satu cara untuk menasiasati masalah diatas, dalam penelitian ini mencoba menerapkan model inkuiri, dimana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pembelajaran pun tidak didominasi oleh guru, sehingga diterapkan siswa dapat fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru mampu menguasai berbagai macam model pembelajaran agar proses pembelajaran semakin menarik dan membuat siswa semakin antusias serta semangat dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi tidak hanya itu, efektifitas model pembelajaran pun harus diperhatikan, karena dalam proses pembelajaran penjelasan guru sangatlah berpengaruh. Tersampaikan atau tidak materi yang diajarkan itu sangat terkait dengan bagaimana cara guru menjelaskannya. Kurangnya kreatifitas guru dalam menyapikan materi pelajaran akan

membuat pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa jenuh dengan pelajaran yang diajarkan, sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang artinya materi yang disampaikan guru tidak dapat diterima, dimengerti, dan dipahami oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Sidomukti Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan, diketahui bahwa guru masih belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru belum menggunakan model inkuiri dalam proses pembelajaran pada muatan IPA. Pembelajaran hanya berpusat pada guru yang membuat siswa menjadi pasif sehingga hasil yang diberikan pada materi IPA yang ada pada tema 1 menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran sub tema 1 menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi yang ada di lingkungan sekitarnya.

Sehingga untuk mengatasi permasalahan ini perlu diadakan pembaruan model pembelajaran untuk menimbulkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan nantinya bisa aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, penerapan metode inkuiri merupakan salah satu metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan metode inkuiri juga menjadi alternatif dalam memperbaiki pembelajaran.

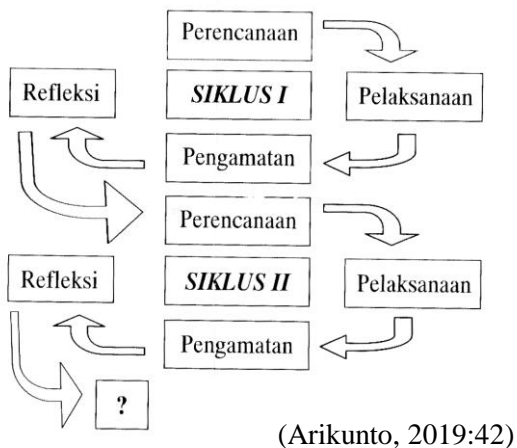
Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan model inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas IV SD Negeri Sidomukti Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan Tahun Ajaran 2022/2023.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sidomukti Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan, dengan jumlah siswa sebanyak 21, 10 perempuan dan 11 laki-laki.

Penelitian tentang model inkuiri dalam muatan IPA di kelas IV SD Negeri Sidomukti Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Kunandar (1991 : 43) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut. Penelitian yang dilakukan berupa siklus, dimana dalam setiap siklus direncanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Dalam pelaksanaannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Arikunto yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Secara keseluruhan empat tahapan tersebut membentuk suatu siklus seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) tes

digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada pembelajaran IPA. 2) lembar observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah persentase dalam ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar $\geq 75\%$ dengan KKM 65 setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

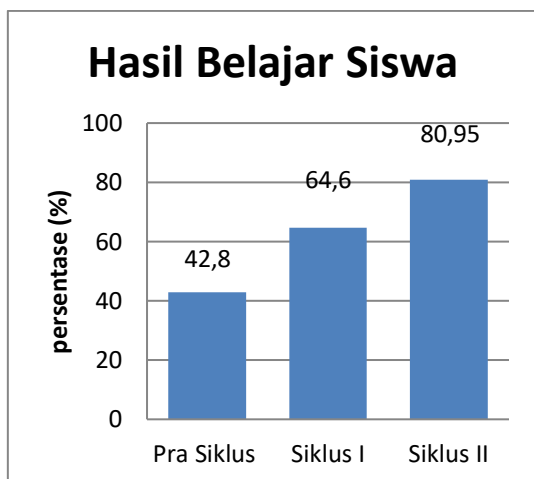
Selama melaksanakan pembelajaran dengan meningkatkan model inkuiri pada hasil belajar IPA siswa kelas IV dapat dilihat dari nilai pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II. Peningkatan hasil belajar IPA siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Perbandingan Hasil Belajar IPA

Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	80	90	95
Nilai terendah	35	45	45
Siswa tuntas KKM	9	14	17
Siswa belum tuntas KKM	12	7	4
Persentase ketuntasan	42,8%	66,7%	80,95%

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati bahwa perbandingan hasil belajar IPA, dimana pada pra siklus terdapat 9 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas, dengan nilai persentase sebesar 42,8%. Pada siklus I terdapat 7 siswa yang belum tuntas KKM dan 14 siswa yang sudah tuntas KKM dengan persentase 66,7%. Sedangkan pada siklus II terdapat 4 siswa yang belum tuntas KKM dan 17 siswa yang tuntas KKM dengan persentase 80,95%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil

belajar IPA pada siklus II sudah berhasil atau tuntas. Sesuai dengan apa yang ditentukan, yaitu sebesar 80,95% dengan indikator keberhasilan 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan telah mencapai KKM sebesar 65. Terjadi peningkatan-peningkatan persentase hasil belajar IPA tersebut dapat gambaran dalam diagram di bawah ini:



Dari penjelasan di atas terdapat peningkatan hasil belajar IPA. Hasil belajar IPA meningkat dikarenakan menggunakan model inkuiri dalam proses pembelajaran IPA. Penerapan model inkuiri menunjukkan bahwa keaktifan siswa belajar IPA mengenai sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran siswa kelas IV SD Negeri Sidumukti Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan mengalami peningkatan setelah diterapkannya model inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. (Aris Shoimin: 2017: 85). Menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan

yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Hasil belajar IPA siswa pada siklus I mengalami peningkatan dalam persentase 66,7% untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.2
Hasil Belajar IPA siswa Siklus I

Berdasarkan tabel hasil evaluasi siklus I diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai diatas KKM ada 14 siswa (66,7%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ada 7 siswa (33,3%). Penelitian ini dikatakan berhasil jika ada peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan taraf minimal yang telah ditentukan, 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai nilai KKM sebesar 65, dikarenakan ada 33,3% siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Maka perlu dilakukan tindakan lagi pada siklus II.

Hasil belajar IPA siswa pada siklus I mengalami peningkatan dalam persentase 66,7% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 80,95% untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.3
Hasil Belajar IPA Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel hasil evaluasi siklus II diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai yang di atas KKM ada 17 siswa (80,95%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ada 4 siswa (19,05%). Dari data tersebut, tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil dikarenakan ada peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan taraf minimal yang telah ditentukan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai nilai KKM sebesar 65.

Menurut Wina dalam (Aris Shoimin.2017: 85) Menyatakan bahwa Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan

Menurut Ahmad Susanto (2016: 5). Menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu. Hasil belajar ditunjukkan dalam skor nilai yang diperoleh pada setiap siklus.

Menurut Chandra Ertikanto (2016:38) menyatakan bahwa “Model inkuiri merupakan model yang mampu menciptakan peserta didik cerdas dan berwawasan”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa model inkuiri

merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk mencari dan menemukan jawaban dari dari suatu masalah melalui penyelidikan, sebelum seorang guru mengajar dengan metode inkuiri. Hal yang dilakukan agar kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan (3) mengembangkan sikap percaya diri pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri. Langkah-langkah model inkuiri menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sari (2017:115) yaitu : a) Orientasi, b) Merumuskan masalah, c) Merumuskan hipotesis, d) Mengumpulkan data, e) Menguji hipotesis, f) Merumuskan kesimpulan.

Pelaksanaan pendekatan inkuiri juga dapat dilihat dari lembar observasi terdapat aktivitas guru dalam menerapkan inkuiri. Peningkatan hasil belajar tersebut juga didukung dengan adanya peningkatan keaktifan siswa pada saat pembelajaran IPA. Aspek keaktifan siswa yang diamati yakni: siswa dapat menyebutkan contoh alat musik yang dapat menghasilkan bunyi dan keterkaitanya dengan indera pendengaran yang siswa pelajari, siswa memperhatikan merumuskan masalah yang disampaikan oleh guru, siswa mengajukan hipotesis dengan cara mereka sendiri, baik secara kelompok maupun individu, siswa aktif bertanya ketika belum jelas mengenai petunjuk yang diberikan oleh guru, siswa aktif bekerja sama dalam kelompok, siswa mampu menggunakan waktu secara efektif dalam pembelajaran, siswa berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas, siswa yang berbeda pendapat berani menyanggah dan menyampaikan pendapat, siswa merumuskan masalah secara formal berdasarkan ketentuan umum yang ada, siswa dapat diselesaikan dengan

menggunakan prosedur umum yang telah ditentukan.

Observasi terhadap keaktifan belajar IPA siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase dari semua aspek yaitu di atas indikator keberhasilan 75% (kualitas tinggi) dan meningkat pada tiap siklusnya. Hasil rata-rata dari observasi keaktifan belajar IPA siswa pada siklus I sebesar 64,6% (kualifikasi sedang) dan meningkat pada siklus II menjadi 76,5% (kualifikasi tinggi). Dengan demikian target dalam penelitian ini sudah tercapai sehingga penelitian berhenti sampai di siklus II.

Berdasarkan orientasi terhadap masalah siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dan siswa aktif menjelaskan topik yang sudah dipelajari selama pembelajaran berlangsung. Siswa merumuskan masalah dengan aktif dan dengan ketentuan yang formal ada berdasarkan ketentuan yang umum. Siswa aktif dalam mengajukan hipotesis dengan cara mereka sendiri, baik secara kelompok maupun individu, siswa aktif bertanya ketika belum jelas mengenai petunjuk yang diberikan oleh guru, siswa aktif bekerja sama dalam kelompok, siswa mampu menggunakan waktu secara efektif dalam pembelajaran, dan siswa berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, dan apabila siswa yang berbeda pendapat berani menyanggah dan menyampaikan pendapat.

Siswa mengumpulkan data dengan bekerjasama bersama kelompoknya dengan baik dan siswa saling membantu temannya dalam mengerjakan tugas kelompok secara bersama untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Menguji hipotesis siswa mampu aktif dalam menentukan jawaban yang mereka kerjakan sesuai dengan jawaban mereka sendiri dan jawaban kelompoknya, kemudian siswa aktif dalam mengembangkan pola pikir mereka dalam menjawab pertanyaan

dengan kelompok lain. Siswa merumuskan masalah berdasarkan penjelasan di atas siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan siswa aktif dalam bekerja kelompok, dan siswa mampu mengembangkan pola pikir dengan baik, dan siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik, dengan itu siswa mampu berdiskusi kelompok dengan turut aktif. Dan Pada aspek keaktifan siswa turut aktif dalam diskusi kelompok dengan temannya dan berani bertanya dan berkerja sama dengan temannya dan serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan. Kemudian pada aspek kerjasama siswa dapat bekerjasama bersama kelompoknya dengan baik dan siswa saling membantu temannya dalam mengerjakan tugas kelompok secara bersama untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri mendukung tercapainya hasil belajar siswa yang optimal. Pada pembelajaran IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang secara tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten. (Usman Samatowa, 2018: 3).

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Sidomukti Kematan Tanjung Sari Lampung Selatan pada materi sifat-sifat bunyi dan

keterkaitannya dengan indera pendengaran mengalami peningkatan.

SIMPULAN

1. Melalui penerapan model inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Sidomukti Kecamatan Tanjung Sari, Lampung Selatan, tahun pelajaran 2022. Peningkatan hasil belajar IPA dapat dilihat dari data nilai persentase siswa sebelum diterapkannya penerapan metode inkuiri kondisi awal (pra penelitian) 42,8% siswa yang mendapat nilai di bawah (KKM) adalah 57,2% (12). Dari hasil siklus I nilai persentase siswa 66,7% banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di atas (KKM) adalah 66% (14 siswa) sedangkan data dari siklus II nilai persentase siswa 80,95% banyaknya siswa yang mendapat nilai di atas (KKM) adalah 80% (17 siswa). Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Sidomukti dan dinyatakan berhasil.
2. Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA disebabkan pembelajaran inkuiri adalah salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, model inkuiri juga merupakan model yang mampu menciptakan peserta didik cerdas dan berwawasan. Sehingga berforma guru dalam penerapan model inkuiri semakin baik Hal ini

dapat dilihat dari pemerolehan nilai hasil belajar siswa persiklus. Siklus I nilai persentase siswa 66,7%, dan pada siklus II nilai persentase 80,95%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model inkuiri mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria ketuntasan penelitian yang sudah ditentukan. Jadi penerapan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Sidomukti Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali pers.
- Nurlia, dkk. 2017. *Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa*. Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 2. Edisi April 2017. [http://www.researchgate.net/publication/328120192-Hubungan -Antara-Gaya-Belajar-Kemandirian-Belajar-dan-Minat-Belajar-dengan-Hasil-Belajar-biologi](http://www.researchgate.net/publication/328120192-Hubungan-Antara-Gaya-Belajar-Kemandirian-Belajar-dan-Minat-Belajar-dengan-Hasil-Belajar-biologi)
- Pangestika, dkk. 2017. *Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA Melalui Penerapan Dialog Socrates*. Proceeding Biology Education Conference. Volume 14, No. 1. Halaman 305-520

Samatowa, Usman. 2018. *Pembelajaran IPA di sekolah Dasar: Jakarta Barat*.

Shoimin Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZZ MEDIA. Jl. Anggrek No. 126 sambilegi, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282

Susanto, Ahmad. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

